

ABSTRACT

ROBERTUS WIDYA YUDHA PRAWITA. **The Impact of Mores on the Major Characters' Life in Ibsen's *Ghosts***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2011.

The object of analysis of this undergraduate thesis is a drama entitled *Ghosts* which was written by Henrik Ibsen. It is a drama about the life of family in dealing with demands and regulations exist in the society such as norms, mores, laws, and etc.

In regard to the story of *Ghosts*, three problems have been formulated to comprehend the drama. The first problem will be used to analyze the presentation of the major characters in the drama. The second point focuses on the mores practiced as the representation of social aspect found in the play. The last point is the impact that may occurs on one's lives in their efforts to respond the presence of those matters.

To obtain the answer, the writer uses library research method. Through this method, the supporting data and theories such as theory character and characterization, theory on mores and review of Norwegian life will be obtained. Meanwhile, the approach that will be used in this undergraduate thesis is sociocultural-historical approach.

Based on the analysis, there is a possibility that the presence of the mores as a manifestation of society's demand may affect one's life. The characteristics and power of mores that may embarrass one's name in front of the society cause the people to show various respond to them. This respond is usually influenced by one's characteristics and background. Manders who is presented as a pastor with obdurate and timorous mind treats the practice of the mores rigidly. As the impact, he deifies the practice of the mores though it may lead him to ignore other important values in life. Being different from Manders, Mrs. Alving is presented as a widow with her traumatic experience toward the mores' practice. She believes that her obedience toward mores has contribution in her failure to maintain her family life. For that background, Mrs. Alving becomes a person who stands in the grey area. Her confusion in responding to the mores finally brings more problems in her life and ruins her relationship with her son. In the meantime, Oswald who is presented as a critical person for his experience in living abroad also feels the impact of the mores practiced. He becomes alienated from the family and his right to get enough care from the parents is carried away for his mother's sake. Therefore, it can be inferred that as long as the application of mores ignores its humanity side and stay inflexible, the people might be oppressed by their presence. Unfortunately, it may lead the people to behave recklessly before finally ends in confusion and disorder in life.

ABSTRAK

ROBERTUS WIDYA YUDHA PRAWITA. **The Impact of Mores on the Major Characters' Life in Ibsen's *Ghosts***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2011.

Objek dari skripsi ini adalah drama berjudul *Ghosts* karya Henrik Ibsen. Sebuah drama mengenai kehidupan keluarga ditengah berbagai tuntutan dan aturan seperti hukum, adat-kebiasaan yang ada di dalam masyarakat.

Dari drama ini telah dirumuskan tiga masalah untuk mendalami drama ini. Masalah pertama akan membahas presentasi dari para tokoh utama. Masalah kedua berfokus pada keberadaan adat-kebiasaan di masyarakat mewakili aspek sosial drama. Permasalahan terakhir adalah akibat yang dialami seseorang dalam usaha mereka merespon keberadaan adat-kebiasaan tersebut.

Dalam memecahkan permasalahan, penulis menggunakan metode studi pustaka. Melalui metode ini, data dan teori pendukung seperti teori tokoh dan penokohan, teori adat-kebiasaan, dan ulasan mengenai kehidupan masyarakat Norwegia akan dikumpulkan dan dibahas dengan menggunakan pendekatan sosial-budaya-sejarah.

Berdasar pada proses analisis, adat-kebiasaan sebagai perwujudan dari tuntutan sosial dimungkinkan dapat memberikan suatu akibat dalam kehidupan seseorang. Karakteristik dan kekuatan dari adat-kebiasaan yang dapat memcemarkan nama baik seseorang mengakibatkan orang-orang untuk memberikan berbagai macam respon dalam menyikapinya. Respon yang ditunjukkan umumnya banyak dipengaruhi oleh karakteristik dan latar belakang seseorang. Manders, tokoh yang ditampilkan sebagai seorang Pastur dengan sifat keras kepala dan kaku akan memperlakukan adat-kebiasaan sebagai sesuatu yang mutlak. Hal tersebut membuatnya bersikap semakin kolot terhadap pelaksanaan adat-kebiasaan. Akibatnya, dia akan me-tuhan-kan pelaksanaan adat-kebiasaan meskipun hal tersebut dapat membuatnya tak acuh terhadap nilai-nilai luhur kehidupan yang lain. Berbeda dengan Manders, Ny. Alving digambarkan sebagai seorang janda dengan trauma akan pelaksanaan adat-kebiasaan. Dia percaya bahwa kepatuhannya terhadap adat-kebiasaan di masa lalu turut andil dalam kegagalan rumah tangganya. Atas alasan tersebut, Ny. Alving menjadi seseorang yang berada pada area abu-abu. Kebingungannya dalam menyikapi adat-kebiasaan pada akhirnya membawanya pada berbagai masalah baru dalam hidupnya dan merusak hubungannya dengan putranya. Pada saat bersamaan, Oswald yang digambarkan sebagai seseorang yang kritis sebagai akibat dari pengalamannya hidup di luar negeri juga harus ikut merasakan akibat yang ditimbulkan oleh keberadaan adat-kebiasaan. Dia menjadi terasing dari kehidupan keluarganya dan haknya untuk memperoleh kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya juga dirampas oleh keputusan ibunya. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan dari adat-kebiasaan mengabaikan sisi kemanusiaannya dan kaku, maka masyarakat dapat menjadi tertekan oleh keberadaannya. Lebih buruk lagi, keadaan tersebut dapat membuat orang-orang untuk bertindak gegabah yang dapat mengakibatkan kekacauan dan ketidakteraturan dalam hidup.